

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PROGRAM PERCEPATAN BELAJAR
BAGI SISWA YANG MEMILIKI POTENSI
KECERDASAN DAN BAKAT ISTIMEWA
DI SMP NEGERI 1 WONOGIRI**

TESIS



**OLEH :
RESI HANANTO AGUNG WAHYONO**

NIM : Q 100040084
PROGRAM : Magister Manajemen Pendidikan
KONSENTRASI : Manajemen Sekolah

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah perkembangannya telah mengalami perubahan-perubahan paradigmatik. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah proses mendidik yang berlangsung dalam lingkungan kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan merupakan institusi yang menuntut untuk selalu diperbaharui secara terus-menerus (Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, 2004 : 181). Zaman terus berubah seiring dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses perubahan tersebut, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dunianya di masa depan.

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya. Menurut Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi (2004: 227), kemajuan beberapa negara di dunia ini tidak terlepas dari pendidikannya. Namun demikian pendidikan masih belum berhasil menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang andal apalagi menciptakan kualitas bangsa.

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa hakikat visi pendidikan nasional adalah untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia seutuhnya yang menyangkut keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, spiritual, keterampilan, produktivitas dan daya saingnya. Untuk itu semua warga

negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk mengikuti pendidikan yang diselenggarakan pemerintah di semua satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.

Kesempatan memperoleh pendidikan tersebut tidak dibedakan menurut jenis kelamin, status sosial ekonomi, agama, dan lokasi geografis. Pemerataan dan perluasan kesempatan ini menekankan bahwa setiap orang tanpa memandang asal-usulnya mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan sehingga keadilan di dalam pelayanan pendidikan akan meningkat.

Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan individu-individu yang berkualitas, sehingga dapat memfungsikan dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan yang bertanggung jawab memandu mengidentifikasi, membina dan memupuk guna mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk bakat yang ada pada mereka yang istimewa atau memiliki kecerdasan dan keberbakatan luar biasa.

Globalisasi menuntut bangsa Indonesia untuk mengantisipasi dengan cara memiliki program dan penyelenggaraan pendidikan yang mampu memberikan kontribusi signifikan untuk menghasilkan individu, masyarakat, dan bangsa yang dibutuhkan negara Indonesia sekarang dan di masa yang akan datang.

Dalam perspektif global tersebut, penyelenggaraan pendidikan memberikan nilai positif bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia, karena tantangan global dan persaingan bebas antar bangsa dalam berbagai aspek kehidupan terasa semakin kompetitif. Karena itu lahirnya SDM unggul dan perwujudan anak

berbakat intelektual secara optimal yang dapat bersaing dalam lingkup nasional dan lingkup internasional atau global harus dipercepat.

Sasaran peningkatan kualitas SDM ini agar berhasil guna dan berdaya guna, diperlukan pendekatan layanan pendidikan yang mempertimbangkan bakat, minat, kemampuan, dan kecerdasan peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan di negara Indonesia masih berorientasi kepada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Dengan adanya penyelenggaraan seperti ini maka kebutuhan individual siswa di luar kelompok siswa normal tidak terakomodasi. Anak berbakat perlu mendapat perhatian khusus. Setiap peserta didik berbeda-beda dalam bakat, minat, dan kemampuan, maka penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan potensi setiap peserta didik. Siswa yang relatif lebih cepat daripada yang lain tidak terlayani secara baik sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat tersalur atau berkembang secara optimal. Kita patut mengakui bahwa selaku pendidik anak bangsa negeri ini, kita gagal memberikan perhatian bagi anak berbakat (akademik) secara benar (Hawadi, et al., 2004 : 1).

Selama ini strategi penyelenggaraan pendidikan bersifat klasikal-massal, memberikan perlakuan yang standar (rata-rata) kepada semua siswa, padahal setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda (Herry Widyastono, 2000 : 27). Model pelayanan pendidikan ini masih memberikan perlakuan dan layanan yang sama kepada peserta didik, padahal mereka berbeda tingkat kecakapan, kecerdasan, minat, bakat dan kreativitasnya. Model pelayanan seperti ini memang tepat bagi pemerataan kesempatan, tetapi kurang menunjang dalam mengoptimalkan pengembangan potensi

sumber daya manusia secara cepat. Depdikbud (dalam Hawadi, et al., 2004 : 13) menyatakan hasil dari beberapa penelitian bahwa sepertiga peserta didik yang digolongkan sebagai peserta didik berbakat mengalami gejala “prestasi kurang”. Menurut Hawadi, et al. (2004 : 118-119) salah satu penyebab masalah berkurangnya prestasi adalah kondisi lingkungan belajar yang kurang menunjang atau kurang menantang mereka untuk mencurahkan kemampuannya secara optimal. Siswa yang berkemampuan jauh di atas normal cenderung lebih cepat menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa ini akan menunggu siswa yang lebih lamban darinya. Siswa yang berkemampuan luar biasa sering terkesan santai dan tampak kurang memperhatikan pelajaran, siswa cenderung mengganggu temannya sehingga kegiatan belajar mengajar dalam kelas kurang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa memerlukan penanganan dan program khusus agar dapat berkembang secara optimal.

Menurut Herry Widyastono (2000 : 27), penyelenggaraan sistem percepatan kelas (akselerasi) bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa merupakan salah satu strategi alternatif yang relevan, di samping bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa, juga bertujuan untuk mengimbangi kekurangan yang terdapat pada strategi klasikal-massal.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 31 ayat (1) mengamanatkan bahwa: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Hal ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh pemerintah, dan baru terpenuhi pada saat Indonesia memasuki jangka panjang kesatu tahun 1969/1970 – 1993/1994. Dalam periode pembangunan ini pemerintah mulai menaruh perhatian pada

pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Depdiknas, 2003 : 1).

Implementasi pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk tingkat SMP diatur dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 054/U/1993, seperti yang disebutkan dalam pasal 15 ayat (1) pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar sekolah, (2) jalur pendidikan luar sekolah dengan program khusus dan program kelas khusus. Dalam pasal 16 disebutkan bahwa siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat menyelesaikan program belajar lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, dengan ketentuan telah mengikuti pendidikan sekurang-kurangnya dua tahun.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat (4) kembali menegaskan bahwa : “ Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus” (Depdiknas, 2003 : 13). Begitu pula dalam pasal 12 ayat (1) dinyatakan bahwa : “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak : (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya; (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan” (Depdiknas, 2003 : 15-16).

Berdasar uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang manajemen penyelenggaraan program percepatan belajar dalam pelayanan

pendidikan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Adapun lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Wonogiri, dengan pertimbangan :

1. SMP Negeri 1 Wonogiri merupakan satu-satunya sekolah yang menyelenggarakan program percepatan belajar di Kabupaten Wonogiri.
2. Ingin lebih memahami manajemen penyelenggaraan program percepatan belajar dalam pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa khususnya di SMP Negeri 1 Wonogiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah ternyata penanganan dan pelayanan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sangatlah diperlukan dalam program percepatan belajar. Dalam program percepatan belajar yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Wonogiri terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah proses rekrutmen siswa untuk program percepatan belajar sudah baik ?
2. Apakah kegiatan pembelajaran dalam program percepatan belajar sudah berlangsung dengan baik ?
3. Apakah strategi pembelajaran yang dipakai dalam program percepatan belajar sudah sesuai ?
4. Apakah guru program percepatan belajar sudah berperan dengan baik ?
5. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung program percepatan belajar ?

6. Apakah prestasi akademik dan non akademik yang dicapai siswa program percepatan belajar cukup baik ?
7. Apakah dukungan orang tua dan komite sekolah terhadap program percepatan belajar sudah baik ?

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah : bagaimanakah manajemen penyelenggaraan program percepatan belajar dalam pelayanan pendidikan untuk mencapai ketuntasan dan peningkatan prestasi belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa di SMP Negeri 1 Wonogiri ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan program percepatan belajar dalam pelayanan pendidikan untuk mencapai ketuntasan dan peningkatan prestasi belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa di SMP Negeri 1 Wonogiri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang manajemen penyelenggaraan program percepatan belajar dalam pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa di SMP Negeri 1 Wonogiri.

2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan program percepatan belajar di SMP Negeri 1 Wonogiri.
3. Sebagai pengetahuan dan acuan bagi kegiatan keilmuan dalam masalah yang sama di masa yang akan datang.